

Volume 4 Issue 1 (2021) Pages 48 - 59

SEIKO : Journal of Management & Business

ISSN : 2598-831X (Print) and ISSN : 2598-8301 (Online)

Perataan Laba Ditinjau dari Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Bonus dan Pajak

Asbi Amin¹, M.Badri Pahyasah², Magfirah Anugrah D³, Andriani Murdi^{✉4}

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya

DOI: [10.37531/sejaman.v4i1.872](https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i1.872)

Abstrak

Peneliti ingin menguji perataan laba dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, kompensasi bonus dan pajak. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan pendekatan time series yang dikumpulkan melalui website resmi perusahaan manufaktur sektor industri barang yang terdaftar di BEI dan di analisis melalui regresi liner berganda. Populasi penelitian adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumtif yang terdaftar di BEI sebanyak 50 perusahaan dengan teknik sampel purposive sampling yaitu laporan keuangan dari perusahaan yang konsisten dengan kelengkapan data periode 2018 dan 2019 sehingga menjadi 38 laporan keuangan perusahaan dengan data 2 tahun sehingga total sampel menjadi 76 data laporan keuangan. Penelitian menemukan bahwa profitabilitas negatif dan signifikan terhadap perataan laba, sementara ukuran perusahaan, kompensasi bonus dan pajak berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Kata Kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Bonus, Pajak, Perataan Laba.

Abstract

Researchers want to test income smoothing is influenced by profitability, company size, bonus compensation and taxes. The data used is secondary data with a time series approach which is collected through the official website of manufacturing companies in the goods industry sector listed on the IDX and analyzed through multiple linear regression. The research population is the financial statements of manufacturing companies in the consumer goods industry sector that are listed on the IDX as many as 50 companies with purposive sampling technique, namely financial reports from companies that are consistent with the completeness of data for the 2018 and 2019 periods so that it becomes 38 company financial reports with 2 years of data so that the total sample to 76 financial statement data. The results of the study found that profitability was negative and significant on income smoothing, while company size, bonus compensation and taxes had a positive effect on income smoothing.

Keywords: Profitability, Company Size, Bonus Compensation, Taxes, Income Smoothing.

Copyright (c) 2021, Asbi Amin, M.Badri Pahyasah, Magfirah Anugrah D, Andriani

✉ Corresponding author :

Email Address : asbi.amin@stiem-bongaya.ac.id (Tamalanrea, Makassar, Indonesia,)

Received 18 Januari 2021, **Accepted** 18 Maret 2021, **Published** 08 Juni 2021

PENDAHULUAN

Persaingan dalam lingkungan bisnis akan memicu manajemen perusahaan untuk menunjukkan kapabilitas terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya, karena kinerja perusahaan akan memengaruhi nilai pasar perusahaan, dan akan berdampak juga pada investor untuk menanamkan ataupun menarik investasinya dari perusahaan tersebut. Proses pengambilan keputusan pemegang saham dapat ditentukan oleh informasi dalam laporan keuangan yang disediakan oleh manajemen (Revinsia, Rahayu, & Lestari, 2109).

Para pengguna laporan keuangan mementingkan informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan. Informasi keuangan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena dengan informasi ini perusahaan dapat mengetahui posisi perkembangan perusahaan. Laba sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari informasi dalam laporan keuangan dan juga digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Polii, Sabijono, & Elim, 2019).

Penyampaian informasi keuangan perusahaan akan menimbulkan benturan kepentingan yang biasanya terjadi antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham, yang menjadi salah satu penyebab terjadinya perataan laba (*income smoothing*) dalam pelaporan keuangan (Jayanti, Dewi, & Sujana, 2018). (Fatimah, Danial, & Mulia Z, 2019) menyatakan bahwa perataan laba adalah upaya sengaja untuk meminimalkan fluktuasi tingkat laba yang dianggap normal oleh perusahaan. Laba yang stabil dari tahun ke tahun sangat disukai oleh manajemen dan investor, karena laba yang stabil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kuat dan stabil.

Isu manajemen laba yang menarik belakangan ini adalah perusahaan jasa Garuda Indonesia yang melakukan manipulasi laporan keuangan 2018. Isu ini akhirnya diketahui publik pada April 2019, karena tidak hanya menutupi kerugian tahun sebelumnya, tetapi juga menghasilkan laba bersih Rp 11,33 miliar atau US \$ 8,0984 juta. Untungnya, perusahaan itu dipoles. Pelanggaran dalam laporan keuangan ini diawali dengan kesepakatan kerjasama senilai 3,41 triliun rupiah yang dicapai dengan PT Mahata Aero Teknologi pada tahun 2018, dan diperoleh laba bersih. Jika tidak ada catatan pendapatan perjanjian, maka perusahaan harus mengalami kerugian (www.cnnindonesia.com,2019).

Perataan laba bukanlah usaha untuk membuat laba suatu periode sama dengan jumlah laba pada periode sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasinya laba juga mempertimbangkan tingkat pertimbangan dan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut (Yunengsih, Ichi, & Kurniawan, 2018). (Andiani & Astika, 2019) mengungkapkan bahwa *income smoothing* oleh sebagian kalangan dianggap sebagai *professional judgement* atas laporan keuangan, disisi lain dapat menyesatkan pihak stakeholder dalam melakukan interpretasi dalam melakukan performa ekonomi suatu perusahaan.

Salah satu faktor yang memengaruhi praktik perataan laba adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik yang berhubungan dengan penjualan maupun dengan aktiva yang menghasilkan keuntungan ataupun yang berkaitan dengan modal sendiri (Amin, 2015). Hasil penelitian (Oktaviasari, Miqdad, & Effendi, 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada perataan laba. Namun tidak sesuai dengan penelitian (Jayanti, Dewi, & Sujana, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perataan laba. Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar akan menghindari fluktuasi laba yang drastis dengan melakukan *income smoothing* (Ginantra & Putra, 2015). Perusahaan besar cenderung melakukan praktik perataan laba, karena kenaikan laba yang terlalu tinggi akan membuat perusahaan mendapatkan pajak yang tinggi pula. Sejalan dengan penelitian (Ayunika & Yadnyana, 2018) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Namun, (Jessica & Dewi, 2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba.

Selain profitabilitas dan ukuran perusahaan, kompensasi bonus juga memengaruhi perataan laba. Kompensasi bonus merupakan suatu kebijakan yang diberikan kepada manajer yang didasarkan pada hasil kinerjanya demi mencapai tujuan perusahaan (Noviarty & Donela, 2019). Berpengaruhnya kompensasi bonus bila dikaitkan dengan teori akuntansi positif perusahaan yang memiliki kompensasi bonus akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang mereka terima, karena besar tingkat laba yang dihasilkan akan dijadikan dasar dalam mengukur keberhasilan kinerja. Sehingga manajer akan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba untuk mendapatkan kompensasi bonus dan memiliki kinerja yang baik (Rosady & Abidin, 2019).

Pajak juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perataan laba. Perubahan tarif pajak perusahaan adalah untuk mendistribusikan laba perusahaan pada tahun sebelum tarif pajak berubah menjadi tahun setelah perubahan tarif pajak. (Santana & Wirakusuma, 2016) menemukan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Dengan kata lain, mentransfer laba bersih ke masa pajak di mana tarif pajaknya menurunkan.

Tujuan penelitian ini yaitu : 1) menguji profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba, 2) menguji ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba, 3) menguji kompensasi bonus berpengaruh perataan laba dan 4) menguji pajak berpengaruh perataan laba.

Agency theory khususnya yang terkait dengan praktik perataan laba (*income smoothing*), menjelaskan bahwa antara manajemen dan prinsipal terdapat kepentingan yang saling bertentangan, dimana manajer sebagai pihak yang berupaya melakukan *income smoothing* untuk kepentingannya. Salah satu motivasi manajer melakukan praktik *income smoothing* supaya kinerja perusahaannya terlihat lebih baik sehingga investor akan lebih mudah memprediksi laba masa depan, sedangkan di satu sisi prinsipal sebagai pihak yang memiliki kepentingan untuk meningkatkan utilitasnya, maka seringkali menimbulkan konflik diantara prinsipal dan agen (Suijantani & Putri, 2015).

Disisi lain, teori akuntansi positif menjelaskan (*to explain*) dan meramalkan (*to predict*) pilihan standar manajemen melalui analisis atas biaya dan manfaat dari pengungkapan keuangan tertentu dalam hubungannya dengan berbagai individu dan pengalokasian sumber daya ekonomi. Teori akuntansi positif merupakan bagian dari teori keagenan. Hal ini dikarenakan teori akuntansi positif mengakui adanya tiga hubungan keagenan, yaitu (1) antara manajemen dengan pemilik (*the bonus plan hypothesis*), (2) antara manajemen dengan kreditur (*the debt to equity hypothesis*), dan (3) antara manajemen dengan pemerintah (*the political hypothesis*) (Setijaningsih, 2012).

Program bonus (*bonus plan hypothesis*), hipotesis perjanjian utang (*debt covenant hypothesis*), dan hipotesis kos politis (*political cost hypothesis*). Dalam teori akuntansi positif periode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tidak harus sama dengan yang lainnya, namun perusahaan diberi kebebasan untuk memilih salah satu alternatif prosedur untuk meminimumkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan. Kebebasan itulah yang menjadi salah satu faktor yang mendorong eksekutif perusahaan untuk mendorong mengurangi beban pajak. Dalam penelitian ini, teori akuntansi positif berkaitan dengan bagaimana cara manajer memprediksi tindakan dalam memilih kebijakan akuntansi untuk menghindari beban pajak yang terlalu tinggi. Praktik perataan laba cenderung dilakukan oleh manajer perusahaan dikarenakan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan itu tinggi. Hasil penelitian (Oktaviasari, Miqdad, & Effendi, 2018) dan (Ayunika & Yadnyana, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka pihak manajer selaku penanggung jawab atau pengelola perusahaan cenderung akan melakukan praktik perataan laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Jayanti, Dewi, & Sujana, 2018) dan (Rowena & Hendra, 2020) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

Ukuran perusahaan juga sebagai kecenderungan manajer melakukan praktik perataan laba. Perusahaan berukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari para stakeholder, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hasil penelitian (Ayunika &

Yadnyana, 2018) dan (Jessica & Dewi, 2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba.

Manajer berinisiatif melakukan praktik perataan laba juga dikarenakan adanya kompensasi bonus yang akan diberikan jika tujuan perusahaan itu tercapai. Hasil penelitian (Nirwanata, Konde, & Setiawati, 2019) yang menyatakan bahwa semakin banyak perusahaan yang memiliki kompensasi bonus, maka akan semakin memicu akan tindakan perataan laba. Namun, hasil berbeda oleh (Handayani, Rupa, & Jayanti, 2020) bahwa kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Kompensasi bonus bila dikaitkan dengan teori akuntansi positif perusahaan yang memiliki kompensasi bonus akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang mereka terima, karena besar tingkat laba yang dihasilkan akan dijadikan dasar dalam mengukur keberhasilan kinerja. Sehingga manajer akan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba untuk mendapatkan kompensasi bonus dan memiliki kinerja yang baik.

Pajak merupakan faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba dengan alasan bahwa manajer ingin membayar pajak seminimal mungkin. (Parviz, 2012) menyatakan bahwa pajak memengaruhi perataan laba. Laba yang terlalu tinggi akan meningkatkan pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, sedangkan penurunan laba yang terlalu rendah akan memperlihatkan kinerja perusahaan yang buruk, oleh sebab itu terdapat kemungkinan bahwa manajemen membuat laba yang dilaporkan tidak berfluktuasi dengan cara melakukan perataan laba untuk menghindari pembayaran pajak yang terlalu tinggi. Hal ini akan membuat manajemen berusaha untuk menggeser laba dari satu tahun ke tahun berikutnya agar diperoleh pembayaran pajak yang paling minimal.

Maka diajukan hipotesis :

- H1** : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba.
- H2** : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba.
- H3** : Kompensasi bonus berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba.
- H4** : Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yang berbentuk kausalitas yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar dua variabel atau lebih, yaitu variabel yang memengaruhi dan variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2018).

Data yang digunakan adalah data sekunder dengan pendekatan time series

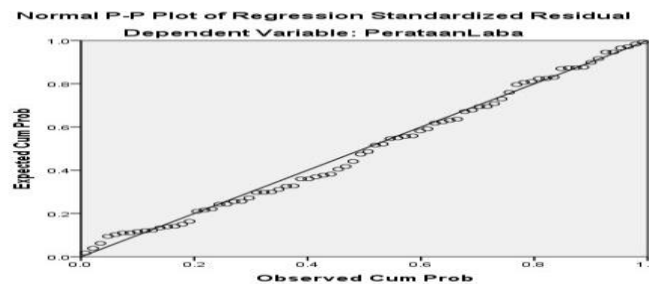
yang dikumpulkan melalui website resmi perusahaan manufaktur sektor industri barang yang terdaftar di BEI dan di analisis melalui regresi liner berganda. Populasi penelitian adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumtif yang terdaftar di BEI sebanyak 50 perusahaan dengan teknik sampel purposive sampling yaitu laporan keuangan dari perusahaan yang konsisten dengan kelengkapan data periode 2018 dan 2019 sehingga menjadi 38 laporan keuangan perusahaan dengan data 2 tahun sehingga total sampel menjadi 76 data laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data dengan uji grafik normal *probability plot*, menunjukkan bahwa data dalam penelitian layak digunakan dan dikatakan normal, hal ini nampak pada gambar berikut :

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Diolah SPSS
(2021)

2) Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity | | Keterangan |
|------------------|--------------|-------|---------------|
| | Tolerance | VIF | |
| (Constant) | | | |
| 1 Profitabilitas | 0,991 | 1,009 | Tidak terjadi |
| Ukuran | 0,978 | 1,023 | Tidak terjadi |
| Kompensasi | 0,982 | 1,018 | Tidak terjadi |
| Pajak | 0,995 | 1,005 | Tidak terjadi |

Sumber : Data Diolah SPSS (2021)

Dari hasil pengujian multikolinearitas data di atas memperlihatkan semua variabel independen dalam penelitian ini dapat ditoleransi dan keberadaannya tidak mengganggu model.

3) Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Koefisien Determinasi

| Adjusted R | Koefisien Determinasi | Keterangan |
|------------|-----------------------|--|
| 0.438 | 43,80% | Pengaruh Variabel X terhadap Y sebesar |

Sumber : Data Diolah SPSS (2021)

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi berganda menjelaskan perataan laba sebesar 43,80% dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, kompensasi bonus dan pajak.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Variabel | t hitung | t tabel | Sig. | Keterangan |
|------------------|----------|---------|------|---------------------|
| Profitablitas | -2,000 | 1,692 | ,049 | Berpengaruh negatif |
| Ukuran | 3,699 | 1,692 | ,000 | Berpengaruh positif |
| Kompensasi Bonus | 5,517 | 1,692 | ,000 | Berpengaruh positif |
| Pajak | 2,870 | 1,692 | ,005 | Berpengaruh positif |

Sumber : Data diolah SPSS (2020)

Output penelitian menemukan bahwa nilai t hitung variabel profitabilitas dengan arah negatif sebesar -2,000, nilai signifikan sebesar 0,049 yaitu berada pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga hipotesis 1 ditolak, profitabilitas negative signifikan terhadap perataan laba. Hal ini berarti bahwa besarnya nilai profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan memperkecil tindakan perataan laba.

Hasil penelitian juga menunjukkan nilai t hitung variabel ukuran perusahaan dengan arah positif sebesar 3,699, nilai signifikan sebesar 0,000 yaitu berada pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga hipotesis 2 diterima, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar motivasi untuk melakukan tindakan perataan laba.

Nilai t hitung variabel kompensasi bonus dengan arah positif sebesar 5,517, nilai signifikan sebesar 0,000 yaitu berada pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga hipotesis 3 diterima, kompensasi bonus berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Hal ini berarti bahwa semakin besar kompensasi yang diperoleh manajer akan semakin besar potensi untuk melakukan tindakan perataan laba.

Nilai t hitung variabel pajak dengan arah positif sebesar 2,870, nilai signifikan sebesar 0,005 yaitu berada pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga

hipotesis 4 diterima, pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Hal ini berarti bahwa semakin besar pajak yang dibayarkan maka manajemen cenderung melakukan tindakan perataan laba.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba. Semakin besar tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan semakin kecil potensi untuk melakukan tindakan perataan laba. Hasil penelitian (Jayanti, Dewi, & Sujana, 2018) dan (Rakhmawati & Chunni'mah, 2020) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba. Pada kondisi dimana tingkat profitabilitas rendah hal ini berarti laba yang diperoleh perusahaan kecil sehingga meningkatkan resiko pergantian bagi manajer. Salah satu upaya yang dilakukan oleh manajer untuk meminimalisasi resiko tersebut adalah melalui perataan laba sehingga laba perusahaan terlihat lebih menarik di mata investor.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Hasil penelitian (Ayunika & Yadnyana, 2018) dan (Ditiya & Sunarto, 2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Perusahaan yang mempunyai *size* besar cenderung akan melakukan perataan laba jika dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki perhatian yang lebih dari publik serta pemerintah, sehingga perusahaan tersebut akan dipandang bagus oleh publik karena laba yang dihasilkan stabil.

Hasil penelitian menemukan bahwa kompensasi bonus berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Kompensasi bonus kepada manajemen yang tinggi, maka praktik manajemen laba juga akan semakin tinggi. Hasil penelitian (Nirwanata, Konde, & Setiawati, 2019) menemukan bahwa kompensasi bonus positif signifikan terhadap perataan laba. Manajemen tetap melakukan manajemen laba walaupun kompensasi bonus telah diberikan.

Hasil penelitian juga menemukan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Keinginan perusahaan untuk membayar pajak rendah akan membuat manajemen cenderung melakukan perataan laba. Hasil penelitian (Parviz, 2012) dan (Haryadi, Kamaliah, & Savitri, 2018) menemukan bahwa pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Keinginan manajemen untuk selalu membayar pajak yang rendah merupakan salah satu faktor yang mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik Income smoothing.

SIMPULAN

Tujuan penelitian ini ingin menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kompensasi bonus dan pajak terhadap perataan laba. Setelah melakukan

pengujian, penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba, sementara ukuran perusahaan, kompensasi bonus dan pajak berpengaruh positif terhadap perataan laba..

Referensi :

- Abrilia, N. D., & Sudarwanto, T. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Pada Aplikasi Dana di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8(3).
- Agustina H. (2017). Penggunaan Teknologi Informasi, Kemudahan dan Fitur Layanan Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan Internet Banking (Studi Pada Bank Syariah Mandiri). *Jurnal Manajemen KINERJA*, 3(1), 24-29.
- Aksami, N. D., & Jember, I. (2019). Analisis Minat Penggunaan Layanan E-Money Pada Masyarakat Kota Denpasar. *E-Jurnal EP UNUD*, 8(10).
- Ambarwati, D. (2019, Juli). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, persepsi kepercayaan Terhadap Penggunaan Go-Pay Pada Mahasiswa STIE-AUB Surabaya. *Kelola: Jurnal Bisnis & Ekonomi*, 6(1).
- Amin, A. (2015, Desember). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akmen. Jurnal Ilmiah*. <https://doi.org/10.37476/akmen.v12i4>, 12(4), 525-533.
- Andiani, A. N., & Astika, I. B. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), 984-1012.
- Atriani, A., Permandi, L. A., & Rimestuti, B. H. (2020, Juni). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Menggunakan Dompot Digital OVO. *JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora)*, 6(1), 54-61.
- Ayunika, N. N., & Yadnyana, I. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *E- Jurnal Akuntansi*, 25(3), 2402-2429
- Ditiya, Y. D., & Sunarto, S. (2019). UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE, BOOX-TAX DIFFERENCES DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP PERATAAN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 8(1), 51-63.
- Fatimah, F., Danial, R. M., & Mulia Z, F. (2019). Analisis Perataan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ekobis*, 20(2), 19-29.

- Fatonah, F., & Hendratmoko, C. (2020). Menguji Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Millennial Menggunakan e-Money. *Jurnal Manajemen-FEB Unmul*, 12(2).
- Ginantra, I. G., & Putra, I. W. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio Dan net Profit Margin Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(2), 602-617.
- Handayani, N. R., Rupa, I., & Jayanti, S. E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Bonus dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(3), 36-41.
- Haryadi, T., Kamaliah, K., & Savitri, E. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing dengan Tarif Pajak Efektif sebagai Variabel Mediasi Perusahaan Property dan Real Estate. *SOROT: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 13(2), 93-105.
- Jayanti, K. T., Dewi, P. E., & Sujana, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Dividend Payout Ratio Pada Praktik Perataan Laba Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 121-132.
- Jessica, J., & Dewi, S. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 425-432.
- Jogiyanto, H. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis (salah kaprah dan pengalaman-pengalaman)*. Yogyakarta: BPF E.
- Latief, F., & Nur, Y. (2019). Technology Acceptance Model (TAM) terhadap Minat Konsumen Sistem Pembayaran Gopay Pada Layanan Gojek. *Bongaya Journal Research Management*, 2(2).
- Lestari, F. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Sosio e-kons*, 10(3).
- Maharama, A. R., & Kholis, N. (2018, Juli). Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Jasa Gojek di Kota Semarang Yang Dimediasi Minat Beli Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekobis*, 19(2), 203-213
- Nirwanata, Y., Konde, Y. T., & Setiawati, L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Dan Kompensasi Bonus, Serta Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIAM. Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 2.

- Noviarty, H., & Donela, V. (2019). Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Audit dan Akuntansi*, 8(1), 43-72.
- Oktaviasari, T., Miqdad, M., & Effendi, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, V(1), 81-87.
- Parviz, S. (2012). The Relationship Between Income Smoothing and Income Tax and Probability Ratios In Iran Stock Market. *Asian Journal of Finance and Accounting*, 4(1), 46-51.
- Poli, J. C., Sabijono, H., & Elim, I. (2019). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 7(3), 4096-4105.
- Priskia, & Sitinjak, T. (2019, November). Pengaruh Iklan, Promosi Penjualan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Memakai Ulang Layanan Gopay di Wilayah Jakarta. *Manajemen Pemasaran*, 9(1), 13-33.
- Rakhmawati, I., & Chunni'mah, I. M. (2020). Karakteristik, Profitabilitas Dan Perataan Laba Pada Perusahaan Yangterdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 8(2), 147-162.
- Revinsia, V. S., Rahayu, S., & Lestari, T. U. (2109). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017). *Jurnal Aksara Public*, 3(1), 127-141.
- Rosady, R. S., & Abidin, K. (2019). Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earning Power Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018). *Jurnal Liability*, 1(2), 40-62.
- Rowena, J., & Hendra, H. (2020). Praktik Perataan Laba dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Online Insan Akuntansi*, 5(2), 183-196.
- Santana, D. K., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 1555-1583.
- Sari, M. A., Listiawati, R., Novitasari, & Vidyasari, R. (2019). Analisa Pengaruh Daya Tarik Promosi, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 18(2), 126-134
- Satria, A. A. (2017). Pengaruh Harga, Promosi dan Kualitas Produk Terhadap Minat

Beli Konsumen Pada Perusahaan A-36. *PERFORMA : Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 2(1).

Setijaningsih, S. (2012). Teori Akuntansi Positif Dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, XVI(3), 427-438.

Suijantani, Y., & Putri, I. A. (2015). Analisis Pengaruh Agency Cost Pada Kecenderungan Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(2).

Susanto, O. E., Natalia, M., & Siaputra, H. (2016). Pengaruh Bauran Pemasaran (Produk, Harga, Lokasi Dan Promosi) Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Hotel Budget di Kawasan Surabaya Pusat. *Jurnal Hospitality dan Management Jasa*, 4(2).

Utami, U., Seti, S., & Kusumawati, B. (2017, Juli). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan E-Money (Studi Pada Mahasiswa STIE Ahmad Dahlan Jakarta. *Jurnal Balance*, 14(2).

Wardhani, N. I., Izaak, W. C., & Hardiyani, L. (2020). Analisis Tingkat Persepsi Konsumen Pada Minat Penggunaan Kartu e-Money. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2).

Yunengsih, Y., Ichi, I., & Kurniawan, A. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (INCOMESMOOTHING). *Accruals (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 2(2).